

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Dalam pasal 28 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun².

Selain itu Undang-Undang Dasar (UUD) mengamanahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa, serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh Undang-Undang.

Dalam pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan(daya fikir dan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosialemosional(sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman

²Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah*, (Yogyakarta: UGM,2015), hal. 104

³Tatik Ariyanti, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*,(Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto,t), hal. 55

dan bertaqwa pada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah kemampuan anak berbahasa. Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Ia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam pendidikan anak usia dini guru menempati posisi yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada murid-muridnya, langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah berusaha untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada muridnya dengan memanfaatkan proses pembelajaran, dengan demikian proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini. Salah satu cara mengembangkan bahasa pada anak dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di pendidikan anak usia dini. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak usia dini.⁴

Lembaga pendidikan khususnya pendidikan Anak Usia Dini bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat merangsang perkembangan bahasa pada anak sesuai tahap perkembangannya. Sedangkan metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.

⁴ Nurhaliza Aulis Putri, *Peran, Fungsi, Dan Kedudukan Bahasa Dalam Kehidupan*, (Jambi: Universitas Jambi, tt), hal. 03-04

Metode bercerita adalah metode yang sangat relevan, efektif dan cocok diterapkan guru dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini.⁵ Dari segi pengembangan kecerdasan bahasa anak metode ini bermanfaat meningkatkan pemahaman anak, mengembangkan pembedaharaan kata, menyusun kata-kata menjadi kalimat dan melatih anak untuk lancar dalam berbicara.

Menggunakan metode bercerita dalam proses pembelajaran ada beberapa manfaat yang dikemukakan oleh Moeslichatoen antara lain,⁶ a) Dapat memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan; b) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan; c) Anak memperoleh informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ; d) Mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotoryang dimiliki oleh anak ; e) Melatih anak untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis, sehingga anak kreatif dalam melakukan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan apa yang didengar; f) Kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri. Maka kegiatan bercerita memungkinkan mengembangkan dimensi perasaan anak ; g) Melatih daya serap, daya fikir, dan daya konsentrasi anak.

Pada aspek perkembangan bahasa, kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berikir dan belajar dengan baik.

Pada lembaga pendidikan anak usia dini sering kita lihat seorang guru meminta pada anak untuk bercerita tentang dirinya atau pengalaman yang dialaminya di depan teman-temannya. Ada sebagian anak sudah terlihat mampu menuturkan pengalamannya pada teman-temannya walau bahasa yang masih terputah-putah, namun ada pula yang tampak masih

⁵ Igea Siswanto, *Bercerita itu gampang*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta. 2008). hal 18

⁶ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di taman kanak-kanak*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal. 168

malu-malu dan ragu untuk melakukan hal tersebut, malah ada juga yang diam seribu bahasa, siswa belum terfokuskan untuk menyampaikan sebuah cerita dalam potensi dirinya dan belum mencapai pengembangan percaya diri dari apa yang difikirkan atau dirasakan. Disinilah pentingnya peran guru dan orang tua untuk mengembangkan rasa percaya diri anak dengan cara melatih mereka mau mengungkapkan hal yang difikirkan atau dirasakannya. Namun, kemampuan tersebut tidaklah akan timbul dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses stimulasi.⁷ Salah satunya dengan cara membiasakan anak untuk mendengarkan tuturan cerita atau kejadian yang berisi informasi atau pesan yang dapat dilakukan oleh guru disekolah atau oleh orang tua dirumah.

Dari proses mendengar tersebut, anak belajar menyimak isi cerita. Kemudian kita dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Mengembangkan kemampuan berfikir anak. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita. Mengembangkan kepekaan sosio emosi anak. Melatih daya ingat atau memori anak dan mengembangkan potensi kreatif anak.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di RA A Darul Muttaqin Kalidawir “.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode bercerita dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Ra A Darul Muttaqin Kalidawir?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Ra A Darul Muttaqin Kalidawir?

⁷ Hasbullah. *Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi*. (Jurnal Menejemen Pendidkan Islam, Vol. 11, No. 2, 2021), hal. 156

3. Bagaimana evaluasi metode bercerita dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Ra A Darul Muttaqin Kalidawir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode bercerita dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Ra A Darul Muttaqin Kalidawir.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Ra A Darul Muttaqin Kalidawir.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode bercerita dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di Ra A Darul Muttaqin.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis
 - a) Sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan akan pentingnya memahami karakteristik anak didik dalam proses pembelajaran di Ra A untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak
 - b) Dapat dijadikan suatu pola dan strategi dalam meningkatkan kinerja guru Ra A sebagai pengajar ditingkat satuan pendidikan yang profesional dalam meningkatkan kecerdasan dan perkembangan berbahasa anak.
2. Manfaat Praktis
 - a) Memberikan masukan pada anak, mengoptimalkan kemampuan anak berfikir kreatif dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk meraih keberhasilan belajar yang optimal
 - b) Sebagai subjek penelitian, diharapkan anak dapat mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, aktif dan kreatif.
3. Manfaat bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menambah wawasan atau pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita anak

4. Manfaat bagi lembaga atau sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan anak dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang dalam konteks meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita anak.

5. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian yang berorientasi pada meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita anak serta mengembangkan profesi yang nantinya akan dijalani, memberikan pengalaman berharga untuk menentukan satu tindakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu upaya yang dipakai oleh seseorang dalam mendukung ataupun menimbulkan sesuatu yang positif bagi pihak-pihak terkait. Pada rana pembelajaran, strategi dibagi menjadi tiga yakni proses perencanaan, proses pelaksanaan dan proses evaluasi.⁸

b. Metode Bercerita

Metode Bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita. Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan,memberikan

⁸ Sutri Dinanti. *Strategi Guru Paud Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar Di Ra Amanah Kabupaten Seluma*. (Bengkulu: Skripsi yang diterbitkan, 2019), hal. 9-11

keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak usia dini⁹

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 atau 0-8 tahun yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang setiap anak memiliki berbagai macam keunikan.¹⁰

2. Penegasan Operasional

a. Strategi

Strategi adalah upaya yang dipakai oleh seorang guru kepada anak didiknya agar sebuah tujuan yang telah dirumuskan dapat berhasil. Strategi dapat dilakukan dengan menerapkan metode-metode yang menarik.

b. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah dimana seorang guru menempatkan diri untuk mengungkapkan atau menceritakan tentang tema tertentu, seperti tema binatang, tanaman, dan kehidupan sehari-hari pada anak didik. Dengan atau tanpa media dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengar dengan rasa menyenangkan.

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, dan pada usia tersebut anak mengalami masa *golden age*. Masa dimana terjadi pertumbuhan pada anak secara pesat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah, maka penulis membuat sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Anak di Ra Darul Muttaqin Kalidawir. Ini nantinya dibagi menjadi lima bagian yaitu :

⁹ Etty Rohayati, *Metode Pengembangan Keterampilan Bercerita yang Berkarakter Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia dini, Vol. 3, No. 1, tt). hal. 5

¹⁰ Muhammad Fadhillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: AR-Ruz Media, 2013), hal. 48

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak

2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini penulis membahas berbagai gambar singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang perkembangan bahasa anak, anak usia dini dan metode bercerita. Selain itu pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai paradigma penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini menjabarkan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini dijabarkan tentang perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita di RA Darul Muttaqin Kalidawir.

Bab VI Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, daftar riwayat hidup.